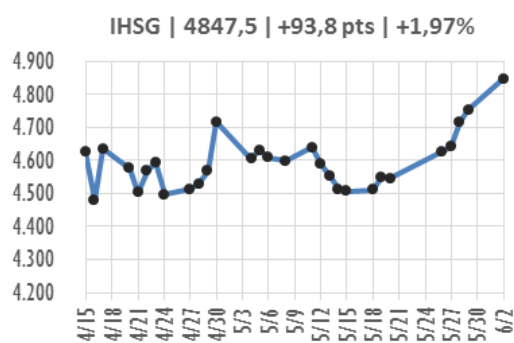


DAILY STATISTIC


IHSG	4.847,51
Change	93,89
Change (%)	1,98
Total Value (IDR triliun)	11,99
Total Volume (miliar saham)	9,52
Net Foreign Buy (IDR miliar)	872,23
Up: 245	Down: 155
Unchange: 294	

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	22.325,61	263,22	1,19
Hang Seng	23.995,94	263,42	1,11
Strait Times	2.611,63	60,77	2,38
FTSE 100	6.220,14	53,72	0,87
Dow Jones	25.742,65	267,63	1,05
S&P 500	3.080,82	25,09	0,82
Nasdaq	9.608,38	56,33	0,59

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	37,5	1,74	4,87
Palm Oil	541,8	12,75	2,41
Gold	1.733,6	(19,80)	(1,13)
Nickel	12.617,0	298,00	2,42
Coal	57,1	0,25	0,44

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14.433,0	(151,00)	(1,04)
SGD IDR	10.307,0	(52,00)	(0,50)
JPY IDR	132,7	(2,92)	(2,15)

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
EXCL	2,500 - 2,640	Trading Buy	2,400
BBNI	3,660 - 3,930	Accumulation Buy	3,490
KLBF	1,360 - 1,465	Speculative Buy	1,305

News Highlight

- Bangun hotel baru, Planet Properindo Jaya bakal IPO dengan lepas 30% saham
- Tarif pungutan ekspor CPO naik, berikut respons AALI dan SMAR
- Defisit APBN diproyeksi melebar, serapan lelang SUN bakal meningkat

Daily Outlook

IHSG menguat 93,89 point (1,98%) pada perdagangan kemarin (2/6), membawa IHSG ke level 4.847,51. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 11,99 triliun dengan volume sebesar 9,52 miliar lembar saham. Investor asing mencetak beli bersih (*net buy*) di pasar sebesar Rp 872,23 miliar. Semua sektor saham menguat membawa IHSG ke zona hijau, namun ada 1 sektor yang berada di zona merah. Sektor yang menguat dan menjadi pendorong perdagangan adalah sektor keuangan yang naik 3,43%, Sektor pertambangan naik 2,60% dan sektor infrastruktur yang naik 2,25%. Sedangkan 1 sektor yang berada di zona merah yaitu sektor aneka industri yang turun 0,49%.

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup menguat 1,19%, Indeks Hang Seng menguat 1,11%, dan Indeks Strait Times ditutup menguat 2,38%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 menguat 0,87%. Bursa AS, Dow Jones menguat 1,05%, S&P500 menguat 0,82%, dan Nasdaq menguat 0,59%.

Dari Bursa AS, perdagangan kemarin (2/6) kemabli ditutup menguat karena optimisme investor bahwa keresahan sosial yang luas akan segera terlewati dan investor fokus pada pengurangan pembatasan *lockdown* dan tanda-tanda pemulihan ekonomi. Protes keras atas kematian George Floyd di tangan oknum kepolisian terus berlanjut, jika kekerasan berlanjut, ini dapat memperburuk dampak virus corona pada bisnis. Namun rebound ekonomi yang sebagian kecil didorong oleh paket stimulus besar-besaran Capitol Hill dan Federal Reserve telah membantu memicu optimisme pasar. Investor kini tengah menanti laporan ketenagakerjaan yang akan dirilis oleh Departemen Tenaga Kerja pada Jumat untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai efek *lockdown*.

Dari dalam negeri, IHSG kemarin menguat. Penguatan tersebut disetir oleh faktor optimisme pasar mengenai penerapan new normal. Saham sektor perbankan menjadi penopang, harga saham perbankan terus meningkat sejalan dengan usaha pemerintah belakangan ini yang memberikan stimulus ke perusahaan-perusahaan perbankan. Rencana new normal menjadi katalis positif lantaran beberapa kegiatan usaha akan kembali berjalan dan ekonomi secara perlahan kembali berjalan. Sehingga penyaluran kredit juga dapat mulai dilakukan.

IHSG hari ini diprediksi masih melanjutkan penguatan. Kami memperkirakan IHSG akan bergerak didalam rentang 4700-4960.

News Update

- Bangun hotel baru, Planet Properindo Jaya bakal IPO dengan melepas 30% saham** Perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan PT Planet Properindo Jaya berniat menggelar penawaran umum saham perdana alias initial public offering (IPO). Rencananya, perusahaan bakal melepas 30% saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Pemilik hotel bintang 3 bernama Vue Palace Hotel di Bandung, Jawa Barat ini telah mengikuti agenda mini expose yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia secara virtual. Nantinya, dana hasil IPO ini akan digunakan untuk membangun interior hotel baru yang berlokasi di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Rencananya, hotel anyar tersebut akan memiliki 102 kamar. Selain itu, sisa dana IPO bakal dimanfaatkan untuk melebarkan sayap ke bisnis baru di bidang konsultasi dan manajemen pengelolaan hotel & resort. (Kontan)
- Harum Energy (HRUM) tanam investasi Rp 338 miliar di saham produsen nikel Australia** PT Harum Energy Tbk (HRUM) mencicipi bisnis nikel di Australia. Perusahaan tambang batubara ini membeli saham Nickel Mines Limited sebanyak sebanyak 68,53 juta lembar atau setara dengan 3,22% dari seluruh modal ditempatkan di Nickel Mines. Dalam keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia, Selasa (2/6), untuk transaksi ini, HRUM merogoh duit A\$ 34,26 juta atau sekitar Rp 338 miliar. Transaksi ini dilakukan pada 29 Mei silam. HRUM menyebut, Nickel Mines Ltd adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan pengolahan nikel. Sahamnya pun terdaftar di Bursa Efek Australia. Sekadar informasi, Nickel Mines, yang bemarkas di New South Wales, Australia ini memegang kepemilikan 60% di proyek Hengjaya Nickel dan Ranger Nickel. Perusahaan menyebut kurang dari dua tahun sejak IPO, perusahaan telah bertransisi dari pemasok kecil nikel ore menjadi produsen besar. Produksinya mencapai sekitar 35 kiloton per tahun. (Kontan)
- Meski laba naik, prospek Charoen Pokphand (CPIN) terhalang ketidakpastian ekonomi** Kinerja Penurunan pendapatan CPIN terjadi lantaran rendahnya volume penjualan dan harga jual rata-rata di kuartal 1 tahun ini. dalam tiga bulan di tahun ini, segmen pakan ternak masih menjadi kontributor utama pendapatan CPIN yakni sebesar 47%. Kontributor terbesar berikutnya dari pendapatan ayam broiler 29%, day old chick 11%, ayam olahan 10% dan lainnya 3%. Di kuartal pertama tahun ini, Annisa menjelaskan, laba usaha divisi ayam broiler tercatat merugi Rp 416,2 miliar akibat harga jual dan volume penjualan yang rendah. (Kontan)
- Tarif pungutan ekspor CPO naik, berikut respons AALI dan SMAR** Pemerintah Indonesia menaikkan tarif ekspor crude palm oil (CPO) atau minyak sawit dari US\$ 50 per ton menjadi US\$ 55 per ton. Tarif pungutan tersebut dikenakan kepada pelaku usaha perkebunan kelapa sawit yang melakukan ekspor komoditas perkebunan kelapa sawit, CPO, dan/atau turunannya. Ketentuan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 57/PMK.05/2020 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Sawit pada Kementerian Keuangan yang merupakan perubahan atas PMK Nomor 136/PMK.05/2019 mengenai hal yang sama. PMK 57/2020 ini berlaku mulai 1 Juni 2020. Sebagai perusahaan yang mengekspor produk-produk di atas, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) menyatakan akan patuh, tunduk, dan mengikuti peraturan tersebut. Meskipun begitu, Senior Vice President of Corporate Communication & Public Affair AALI Tofan Mahdi menyampaikan, kenaikan tarif ini akan membuat biaya perusahaan turut meningkat. Menurut dia, merebaknya virus corona di Indonesia dan belahan dunia lainnya membuat ekspor selama 2020 cenderung turun. Alhasil, para produsen CPO harus memutar otak demi mempertahankan pasar maupun menemukan pasar baru. Oleh karena itu, Astra Agro Lestari akan meningkatkan produktivitas, serta menjaga daya saing dengan mengupayakan efisiensi dan efektivitas bisnis. Bernada serupa, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) juga akan mengikuti PMK yang baru terkait tarif pungutan ekspor CPO sebesar US\$ 55 per ton tersebut. Investor Relation Sinar Mas Agribusiness and Food Pinta S. Chandra mengatakan, kenaikan tarif pungutan ini akan mendukung permintaan CPO yang penting, yakni biodiesel. (Kontan)
- Defisit APBN diproyeksi melebar, serapan lelang SUN bakal meningkat** Kebutuhan pendanaan oleh pemerintah di sisa 2020 diperkirakan cukup tinggi. Dengan kondisi ini, tren penyerapan lelang surat utang ke depan pun bakal terus meningkat. Sebagai informasi, pemerintah memperkirakan defisit APBN tahun ini sebesar 6,27% dari PDB, atau melebar dibandingkan perkiraan semula yakni 5,07%. Secara nominal, defisit APBN 2020 bakal melebar menjadi Rp 1.028,5 triliun dari proyeksi sebelumnya yang hanya Rp 852,9 triliun. Adapun pada lelang Surat Utang Negara (SUN) Selasa (2/6) pemerintah menyerap sebanyak Rp 24,35 triliun atau sedikit di atas target indikatif yakni Rp 20 triliun. Dengan kebutuhan pendanaan yang tinggi, Farash memperkirakan pemerintah bakal menyerap Rp 30 triliun hingga Rp 35 triliun per lelang. Di samping itu, kebutuhan pendanaan juga akan didapat dari penerbitan global bond dan Obligasi Negara Ritel (ORI) atau sukuk ritel, hingga saving bond ritel (SBR). Namun, peluang defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk tidak menyentuh level 6% tetap ada. Syaratnya, jika recovery atau pemulihan akibat dampak sebaran virus corona atau Covid-19 lebih baik dari ekspektasi. (Kontan)
- Prediksi Bank Dunia ekonomi Indonesia 2020 susah mengalami pertumbuhan positif** Pandemi virus corona covid-19 yang belum jelas kapan berakhir membuat Bank Dunia (World Bank) pesimis dengan ekonomi Indonesia. Bank Dunia memperkirakan, ekonomi Indonesia pada tahun 2020 ini tak akan mengalami pertumbuhan alias 0%. Salah satu sebabnya adalah karena ada kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penularan Covid-19 yang membuat aktivitas ekonomi Indonesia terhenti. Kebijakan PSBB ini diberlakukan di hampir semua wilayah yang jadi pusat perekonomian di Indonesia. World Bank juga memproyeksikan, konsumsi rumah tangga akan mengalami perlambatan. Hal ini dikarenakan banyaknya kasus Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh para pelaku industri, turunnya aktivitas ekonomi, serta penurunan Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK). Selain itu, pertumbuhan investasi di Indonesia juga akan melambat karena adanya ketidakpastian mengenai infeksi dan penanganan penyebaran pandemi, aktivitas ekonomi yang melemah, harga komoditas yang rendah, serta perlambatan ekonomi global. (Kontan)

In-Depth Stock Analysis

INCO Accumulative Buy | Entry 2900 - 2930 | Stoploss 2770 | Target 3690

Pada perdagangan kemarin, INCO mendominasi candle perdagangan hari sebelumnya, candle putih dengan closing diatas range candle hitam sebelumnya ini menandakan sinyal bullish yang cukup kuat, ditambah dengan volume yang cukup tinggi. Terlihat dari indikator stochastic juga yang segera membentuk golden cross, hal ini pastinya mendukung trend bullish yang secara jangka pendek sedang terjadi saat ini. Kami merekomendasikan accumulative buy pada saham INCO, dengan rentang entry disekitar 2900 - 2930, stoploss di sekitar 2770, dan target harga berpotensi mencapai 3690.

Pekan lalu, Vale Indonesia (INCO), bersama Vale Limited, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd, dan Inalum menyepakati perpanjangan tenggat waktu penandatanganan kesepakatan definitif untuk transaksi tersebut hingga akhir Juni 2020. Dengan demikian, rencana ini mundur dari target sebelumnya pada akhir Mei 2020.

INCO berhasil membalikkan posisi rugi bersih pada kuartal I/2019 sebesar USD 20,2 juta, menjadi laba bersih sebesar USD 29 juta pada kuartal I/2020 atau naik sebesar 43,6% YoY. Sementara itu, pendapatan tercatat sebesar USD 174,7 juta naik 38,2% dari posisi kuartal I/2019 USD 126,4 juta.

Kinerja yang negatif pada kuartal I/2019 sangat dipengaruhi oleh proyek pemeliharaan (maintenance) Larena Canal sehingga membatasi produksi. Namun, saat ini proyek tersebut telah usai sehingga produksi telah berjalan normal sehingga perseroan dapat memperbaiki kinerja keuangannya. Kendati produksi berhasil mencatatkan pertumbuhan yang baik, harga realisasi nikel menurun dibandingkan dengan tahun lalu akibat sentimen negatif pasar yang didorong pandemi Covid-19. Untuk menjaga pertumbuhan kinerja itu, perseroan akan tetap menjaga fokus pada kegiatan produksi dengan mengurangi kontak pekerja di lapangan untuk menghindari penyebaran virus. Perseroan juga akan memanfaatkan momentum turunnya harga minyak.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.